

# TUMBUHAN HIAS DI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU JAWA TENGAH

(*Ornamental Plants in Merbabu National Park, Central Java*)

Abdul Haris Mustari, Dinny Dwi Hadi Saputri, Dinda Rahayu Istiqomah

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan  
Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Indonesia

## ABSTRACT

*Ornamental plant is a non-food horticulture commodities, in everyday life cultivated for decoration inside and outside the home. A study is needed to determine how much biodiversity and in particular the potential ornamental plant species that exist in the Mount Merbabu National Park. Monitoring of ornamental plants in TNGMb is aimed to record the potential of ornamental plants in the Mount Merbabu National Park. Field observation potential of ornamental plants implemented in forest areas in Mount Merbabu National Park. Field observation was done to determine the potential of ornamental plants held in the forests of Mount Merbabu National Park in Central Java in February 2015. Based on data obtained from field observation conducted in the National Park obtained 16 families of 28 species of ornamental plants that are in the National Park of Mount Merbabu. The potential of ornamental plants that dominate in TNGMb is Pholidota carnea many as 230 individuals and Impatiens platypetala Lindl as many as 174 individuals.*

*Keywords:* *Orchidaceae, Eksploration, TNGMb, Ornamental plant*

## ABSTRAK

Tumbuhan hias merupakan komoditi hortikultura non-pangan, dalam kehidupan sehari-hari dibudidayakan untuk hiasan dalam dan luar rumah. Diperlukan suatu studi guna mengetahui seberapa besar keanekaragaman hayati dan potensi khususnya jenis tumbuhan hias yang ada di Taman Nasional Gunung Merbabu. Monitoring tumbuhan hias di TNGMb bertujuan untuk Mendata potensi tumbuhan hias di Taman Nasional Gunung Merbabu. Observasi lapang potensi tumbuhan hias dilaksanakan di kawasan hutan Taman Nasional Gunung Merbabu Jawa Tengah pada Februari 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapang yang dilakukan di Taman Nasional Gunung Merbabu didapatkan 16 famili dari 28 jenis spesies tumbuhan hias yang berada di Taman Nasional Gunung Merbabu. Potensi Tumbuhan hias yang mendominasi di TNGMb adalah *Pholidota carnea* sebanyak 230 individu dan *Impatiens platypetala* Lindl sebanyak 174 individu.

Kata Kunci : Orchidaceae, Eksplorasi, TNGMb, Tumbuhan Hias

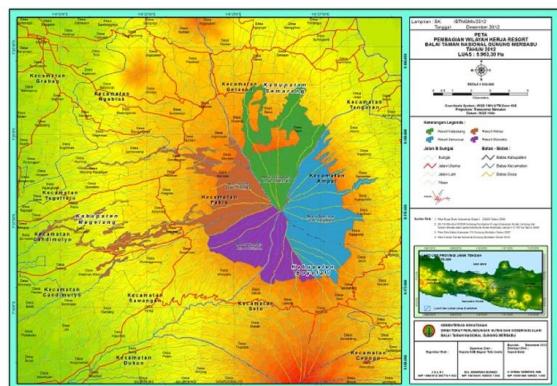
## PENDAHULUAN

Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb) merupakan salah satu taman

nasional yang masih tergolong baru dengan potensi sumberdaya alam yang tinggi baik sumberdaya alam hayati maupun sumberdaya alam non hayati. Namun, saat ini informasi mengenai potensi sumberdaya yang dimiliki TNGMb tergolong masih sedikit karena itu memerlukan perlu dipelajari mengenai keanekaragaman hayati dan potensi yang berada di TNGMb sehingga segala manfaat dan potensi yang ada di dalamnya dapat dirasakan oleh masyarakat tanpa mengganggu keberadaan dan kelestarian hutan itu sendiri.

Tumbuhan merupakan salah satu benda yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia, yaitu sebagai sumber makanan pokok (Kartiwa *et al.* 1992). Tumbuhan berguna di Indonesia dapat digunakan sebagai tumbuhan hias, bahan pewarna dan sebagai penghasil pakan untuk satwaliar ataupun binatang ternak. Tumbuhan hias merupakan komoditi hortikultura non-pangan yang digolongkan ke dalam hortikultur, dalam kehidupan sehari-hari dibudidayakan untuk hiasan dalam dan luar rumah (Arafah 2005). Oleh karena itu diperlukan suatu studi guna mengetahui seberapa besar keanekaragaman hayati dan potensi khususnya jenis tumbuhan hias yang ada di Taman Nasional Gunung Merbabu. Monitoring tumbuhan hias di TNGMb bertujuan untuk Mendata potensi tumbuhan hias di Taman Nasional Gunung Merbabu.

## METODE PENELITIAN



Gambar 1 Peta Taman Nasional Gunung Merbabu

Penelitian potensi tumbuhan hias dilaksanakan di kawasan hutann Taman Nasional Gunung Merbabu Jawa Tengah pada Februari 2015. Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian potensi tumbuhan hias ini adalah kamera, *thally sheet*, alat tulis,dan *field guide*. Data primer meliputi nama spesies lokal dan nama ilmiah, famil, serta habitus potensi tumbuhan hias, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari studi literatur untuk memperkuat data primer yang diperoleh.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah eksplorasi. Eksplorasi adalah pelacakan atau penjelajahan atau dalam plasma nutfah tanaman dimaksudkan sebagai kegiatan mencari, mengumpulkan, dan meneliti jenis plasma nutfah tertentu untuk mengamankan dari kepunahan. Eksplorasi diakukan di keempat resort yang berada di TNGMb. Data yang didapat dari hasil observasi lapang di analisis

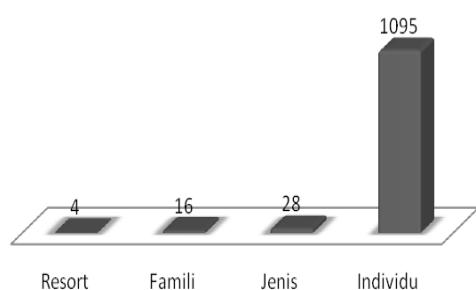
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Nasional Gunung Merbabu memiliki luas 5.725 ha yang berada di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Semarang, luas masing-masing kabupaten yaitu Kabupaten Magelang seluas 2.160 ha, Kabupaten Semarang seluas 1.150 ha, dan Kabupaten Boyolali seluas 2.415 ha. Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu terbagi ke dalam 2 wilayah pengelolaan, yaitu SPTN 1 Kopeng yang meliputi wilayah Kabupaten Semarang dan Boyolali, serta SPTN 2 Krogowanan yang meliputi wilayah Kabupaten Magelang. Gunung Merbabu merupakan gunung api bertipe *strato*. Gunung Merbabu pernah meletus pada tahun 1560 dan 1797. Puncak Gunung Merbabu berada pada ketinggi 3.145 mdpl dengan kemiringan lereng lebih dari 40°. Taman Nasional Gunung Merbabu memiliki 3 tipe ekosistem hutan, yaitu: ekosistem hutan hujan tropis

musim pengunungan bawah (1.000 - 1.500 m dpl), ekosistem hutan hujan tropis musim pegunungan tinggi (1.500 - 2.400 m dpl), dan ekosistem hutan tropis musim sub-alpin (2.400 - 3.142 m dpl).

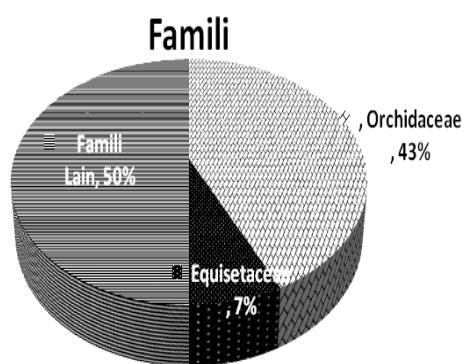
Taman Nasional Gunung Mebabu (TNGMb) mempunyai variasi vegetasi akibat kondisi iklim dan temperatur yang terbentuk dari keberadaan ekosistem pegunungan hujan tropis.

### Tumbuhan Hias TNGMb



Gambar 2 Jumlah tumbuhan hias TNGMb

Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi lapang di empat resort yang berada di Taman Nasional Gunung Merbabu terdapat 16 famili dari 28 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan hias. Menurut konteks umum, tumbuhan hias adalah salah satu pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Bagian yang dimanfaatkan orang tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini, selain bunga (warna dan aroma), daun, buah, batang (Arizona 2011).

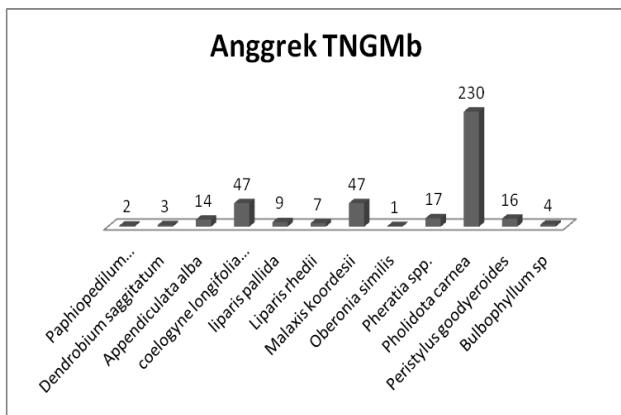


Gambar 3 Famili tumbuhan hias di TNGMb

Famili Orchidaceae berdasarkan observasi lapang di TNGMb merupakan famili tumbuhan hias terbanyak yang ditemukan yaitu 43% hal ini dikarenakan anggrek tersebar luas di pelosok dunia, termasuk Indonesia. Diperkirakan di seluruh dunia terdapat sekitar 20.000 spesies anggrek dengan 900 genus dan tersebar di 750 negara. Kurang lebih 5000 spesies diantaranya tersebar di Indonesia. Selain itu, anggrek merupakan suku terbesar dalam Spermatophyta (Sandra 2005). Berdasarkan observasi lapang yang dilakukan dari 12 jenis anggrek yang ditemukan 92% merupakan anggrek epifit dan sisanya (8%) merupakan anggrek terrestrial. Anggrek epifit banyak ditemukan menempel pada pohon kesowo (*Engelhardia serrata*) dan pinus. Hal ini karena anggrek epifit cenderung hanya memilih jenis inang yang berkulit kasar sehingga dapat menahan serasah lebih banyak daripada pohon yang berkulit licin (Whitner 1974). Sementara itu kulit kayu yang licin akan mempersulit tersangkutnya serasah atau sampah tumbuhan dan biji anggrek. Airpun tidak dapat tertahan lama karena akan cepat mengalir dan menguap kering. Namun demikian hubungan asosiasi anggrek dan inangnya tidak selalu spesifik. Hal ini juga tergantung pada jenis-jenis pohon yang tumbuh di suatu kawasan, yang dapat menciptakan iklim mikro serta lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan suatu jenis anggrek dalam hal intensitas cahaya, pergerakan udara, suhu serta kelembapan atmosfir udara (Withner 1974). Sementara anggrek terrestrial yang ditemukan yaitu *Malaxis kordesii*. *Malaxis kordesii* tidak ditemukan di Resort Semuncar karena Resort Semuncar khususnya jalur pendakian selo yang merupakan tempat dilakukannya observasi lapang memiliki kelembaban serta kondisi tanah berpasir sementara Anggrek epifit menyukai kondisi daerah perakaran yang lembab bahkan cenderung basah.



Gambar 4 *Appendicula alba* yang berada di Resort Wonolelo



Gambar 5 Jenis Anggrek di TNGMb

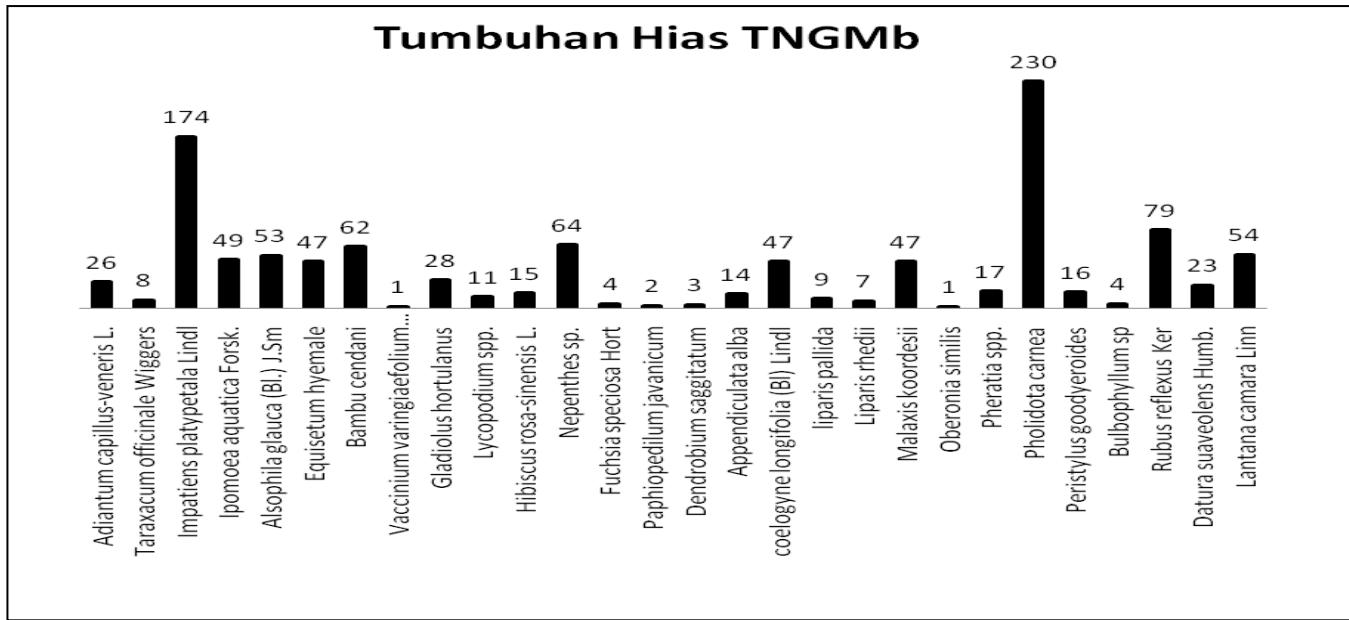
Selain famili Orchidaceae diketahui berdasarkan (gambar 2) famili Equisetaceae merupakan famili yang mendominasi selanjutnya sebanyak 7%. Selain 2 famili tersebut famili lainnya sebanyak 50%, yaitu: Adiantaceae, Asteraceae, Cyatheaceae, Ericaceae, Iridaceae, Malvaceae, Rosaceae, Balsaminaceae, Nepenthaceae, Onagraceae, Convolvulaceae, Solanaceae, Verbenaceae dan Lycopodiaceae.

Pada Resort Kalipasang kantong semar (*Nepenthes gymnamphora*) merupakan tumbuhan hias yang banyak ditemui hal ini dikarenakan eksplorasi dilakukan di tebing-tebing yang merupakan habitat *Nepenthes gymnamphora* tersebut. Menurut Lloyd (1942) *Nepenthes* sp. dapat tumbuh di

berbagai karakter ekologi, mulai dari ketinggian 0-3500 m dpl, sejak dari rawa-rawa air tawar di pantai hingga pegunungan tinggi. Kantong semar cenderung tumbuh di tempat-tempat yang miskin zat hara, pH rendah dan miskin nitrogen (Kinnaird 1997). *Nepenthes gymnamphora* umumnya tumbuh secara spatial yang kemudian berkembang dalam jumlah besar hampir di setiap tipe vegetasi, terutama tanah yang tidak subur, misalnya tanah pedzolik putih, tanah gambut atau tanah vulkanis yang tercuci berat. Sering berada di sepanjang sungai, puncak bukit berbatu yang terbuka atau hutan lumut basah (Trihandayani *et al.* 1998). Pada TNGMb diketahui bahwa *Nepenthes gymnamphora* hanya tumbuh pada kisaran ketinggian 1500-2000 m dpl, dengan luas penutupan hanya sekitar 5-10% dan letaknya sangat terpencar-pencar (Mulyanto *et al.* 2000). Status *Nepenthes gymnamphora* termasuk tanaman yang dilindungi berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Hayati dan Ekosistemnya serta Peraturan Pemerintah No. 7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.



Gambar 6 *Nepenthes gymnamphora* yang berada di Resort Kalipasang



Gambar 7 Tumbuhan hias di TNGMb

Potensi Tumbuhan hias yang mendominasi di TNGMb adalah *Pholidota carnea* sebanyak 230 individu dan *Impatiens platypetala* Lindl sebanyak 174 individu. *Impatiens platypetala* Lindl merupakan tanaman yang berasal dari Asia Selatan dan Asia Tenggara. Ada juga yang menyebutkan dari India. Tanaman ini diperkenalkan di Amerika pada abad ke-19. Habitat dari tanaman *Impatiens platypetala* Lindl ini dapat hidup pada daerah beriklim semi tropikal, namun tidak dapat hidup pada daerah yang kering dan gersang. Tanaman *Impatiens platypetala* Lindl merupakan tumbuhan yang dapat di pelihara dengan mudah, tingginya 30–80 cm (Dalimarta 2014). Berdasarkan uraian tersebut *Impatiens platypetala* Lindl merupakan tanaman yang cocok dengan kondisi Taman Nasional Gunung Merbabu yang memiliki curah hujan berkisar antara 2000–3000 mm per tahun. Suhu sepanjang tahun berkisar antara 17°C hingga 30°C, sehingga keberadaan *Impatiens platypetala* Lindl di Taman Nasional Gunung Merbabu melimpah tidak hanya di resort tertentu melainkan di seluruh resort yang berada di Taman Nasional Gunung Merbabu.

Tumbuhan hias di TNGMb sebenarnya memiliki potensi yang cukup tinggi berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk dikembangkan sebagai suatu komoditas, namun sampai saat ini belum potensi yang ada belum dimanfaatkan. Beberapa warga sekitar kawasan TNGMb yang memiliki kios tumbuhan hias justru menjual tumbuhan hias yang berasal dari luar kawasan. Hal ini dimungkinkan karena penjual merasa tumbuhan hias yang berasal dari luar kawasan memiliki bentuk ataupun warna yang lebih menarik padahal apabila dimanfaatkan tumbuhan hias yang berada di TNGMb dapat memiliki nilai ekonomi yang tinggi terlebih tumbuhan hias tersebut dapat menjadi ciri khas untuk TNGMb. Selain dijual secara langsung tumbuhan di TNGMb dapat dibuat sebagai kerajinan tangan sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi contoh tumbuhan hias yang dapat dibuat kerajinan tangan adalah bambu cendani. Namun sama halnya dengan tumbuhan hias yang bisa dibudidayakan belum ada warga yang memanfaatkan bambu cendani sebagai bahan kerajinan tangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapang yang dilakukan di Taman Nasional Gunung Merbabu didapatkan 16 famili dari 28 jenis spesies tumbuhan hias yang berada di Taman Nasional Gunung Merbabu. Diantara 28 jenis terdapat jenis yang dilindungi seperti *Nepenthes gymnamphora* berdasarkan Undang - Undang No. 5 tahun 1990. Jenis terbanyak yang ditemukan pada observasi lapang tumbuhan hias ini adalah jenis yang berasal dari famili Orchidaceae, yaitu sebanyak 12 jenis. Tumbuhan hias di TNGMb yang mendominasi adalah *Pholidota carnea* sebanyak 230 individu dan *Impatiens platypetala* Lindl sebanyak 174 individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arafah D. 2005. Studi Potensi Tumbuhan Berguna di Kawasan Taman Nasional Bali Barat. [Skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Arizona D. 2011. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Berguna Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Dalimartha, 2014. Tanaman Obat Di Lingkungan Sekitar. Jakarta (ID) : Penerbit Puspa Swadaya.
- Kartiwa S, Martowikrido W. 1992. Hubungan antara Tumbuhan dan Manusia Dalam Upacara Adat di Indonesia. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI. Bogor. Hal: 149-155.
- Kinnaird MF. 1997. Sulawesi Utara, Sebuah Panduan Sejarah Alam. Jakarta (ID) : Yayasan Pengembangan Wallacea.
- Lloyd FE. 1942. The Carnivorous Plant. New York (US) : The Rolland Press Company.
- Mulyanto H, Cahyuningdari D, Setyawan A D. 2000. Kantung Semar (Nepenthes sp.) di Lereng Gunung Merbabu. *Biodiversitas*. Vol 1 (2): 54 - 58
- Sandra E. 2005. Membuat Anggrek Rajin Berbungga. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Trihandayani T dan Syamsudin. 1998. *Warta Kebun Raya* 2 (3): 1-3
- Withner CL. 1974. *The Orchids: Scientific Studies*. A Wiley-Interscience Publication. John Wiley & Sons, New York-London-Sydney-Toronto.